

Kecenderungan Kasus Campak Selama Empat Tahun (1997 – 2000) di Indonesia

Eddy Muchlastriningsih

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta

PENDAHULUAN

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dan salah satu dampak keberhasilan program imunisasi ialah menurunnya angka kesakitan dan kematian penyakit campak. Sidang CDC / PAHO / WHO 1996 menyimpulkan bahwa penyakit campak dapat dieradikasi karena satu-satunya pejamu (*host*) reservoir campak hanya manusia, dan sidang WHA (1998) menetapkan kesepakatan Reduksi Campak⁽¹⁾.

Program imunisasi campak di Indonesia dimulai tahun 1982, dan pada tahun 1991 Indonesia telah mencapai imunisasi dasar lengkap (*Universal Child Immunization=UCI*) secara nasional; meskipun demikian masih ada beberapa daerah yang cakupan imunisasi campaknya masih rendah sehingga sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) campak. Salah satu tahapan dalam upaya pemberantasan campak ialah Tahap Reduksi Campak yang salah satu strateginya ialah Surveilans (Surveilans rutin, SKD-respon KLB, dan Penyelidikan KLB).

Surveilans penyakit campak dilakukan untuk menilai perkembangan program pemberantasan campak dan menentukan strategi pemberantasannya terutama di daerah. Kasus Campak klinis adalah kasus dengan gejala bercak kemerahan di tubuh berbentuk makulopapular selama 3 hari atau lebih disertai demam 38°C (WHO,1996).

Penyakit campak disebabkan oleh virus golongan paramyxoviridae. Cara penularannya *air borne* berupa percikan batuk, bersin penderita; penderita dapat menularkan penyakit ini meskipun belum demam (biasanya 3 hari sebelum demam). Masa inkubasi penyakit ini 8-13 hari, rata-rata 10 hari.

Gejala penyakit campak⁽¹⁾

1. Bercak kemerahan (*rash*) yang dimulai dari belakang telinga, berbentuk makulopapular selama 3 hari atau lebih, menyebar ke seluruh tubuh; dan akan berubah menjadi kehitaman dan bersisik.
2. Suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$.
3. Gejala lain: batuk, pilek, mata merah, *Koplik's spot* (bercak kemerahan dengan warna putih di tengahnya pada selaput lendir pipi).

TUJUAN UMUM

Menghitung jumlah kasus campak selama 4 tahun (1997 – 2000).

TUJUAN KHUSUS

1. Mengetahui kecenderungan kasus campak selama 4 tahun.
2. Mengetahui jumlah kasus campak per propinsi.
3. Mengetahui jumlah kasus campak per golongan umur.
4. Mengetahui jumlah kasus campak per sumber data.

METODOLOGI

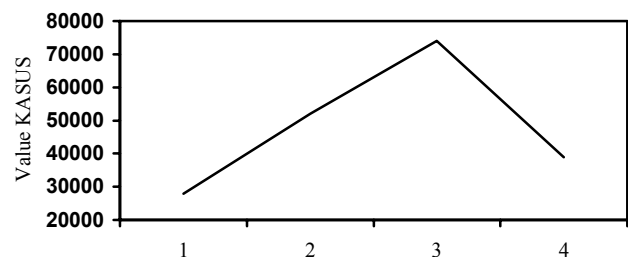
Dilakukan analisis data hasil surveilans kasus campak selama 4 tahun di Indonesia yang berasal dari Sub.Dit. Surveilans Dit.Jen. PPM-PL Dep.Kes.RI.

Sistem surveilans campak selama ini dilakukan per provinsi dan melalui 3 jalur yaitu :

1. Penderita rumah sakit yang rawat jalan
2. Penderita rumah sakit yang rawat inap
3. Penderita puskesmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kasus campak selama 4 tahun berjumlah 192.171, berasal dari 26 propinsi. Dari **Gb. 1** terlihat kecenderungan kasus campak selama 4 tahun dimulai pada tahun 1997, meningkat tinggi pada tahun 1998, mencapai puncaknya pada tahun 1999, kemudian turun pada tahun 2000.



Gambar 1. Kecenderungan Kasus Campak Selama 4 Tahun (1997- 2000) di Indonesia

Keterangan:

1 = tahun 1997, 2 = tahun 1998, 3 = tahun 1999, 4 = tahun 2000

Tabel 1. Jumlah Kasus Campak selama 4 Tahun di Indonesia

No.	Kriteria	Tahun				Total
		1997	1998	1999	2000	
1.	Kasus	27.875	53.024	73.963	37.309	192.171
2.	Kematian	5	29	17	15	66

Catatan :
 Jumlah kematian yang tercatat hanya berasal dari RS rawat inap ; data dari RS rawat jalan dan puskesmas tidak ada.

Tabel 2. Jumlah Kasus Campak per Propinsi di Indonesia selama 4 tahun.

No.	Propinsi	1997	1998	1999	2000	Total
1	D.I. Aceh	1.439	944	1.674	799	4.856
2	Sumatera Utara	2.314	6.145	5.378	2.983	16.820
3	Sumatera Barat	417	193	120	-	730
4	Riau	1.521	905	616	1.431	4.473
5	Jambi	537	968	1.052	376	2.933
6	Sumatera Selatan	-	208	2.679	602	3.489
7	Bengkulu	637	675	1.037	253	2.602
8	Lampung	340	98	3.597	1.185	5.220
9	DKI Jakarta	2.374	2.089	5.892	4.536	14.891
10	Jawa Barat	5.839	26.043	23.154	2.387	57.423
11	Jawa Tengah	1.987	6.495	11.543	8.930	28.955
12	D.I. Yogyakarta	1.084	557	726	1.523	3.890
13	Jawa Timur	5.638	4.599	7.711	4.124	22.072
14	Kalimantan Barat	157	215	1.381	586	2.339
15	Kalimantan Tengah	185	213	712	1.395	2.505
16	Kalimantan Selatan	-	-	1.590	-	1.590
17	Kalimantan Timur	402	489	470	1.506	2.867
18	Sulawesi Utara	436	574	772	436	2.218
19	Sulawesi Tengah	175	118	481	187	961
20	Sulawesi Selatan	336	535	252	414	1.537
21	Sulawesi Tenggara	7	25	86	86	204
22	Bali	244	212	2.556	1.236	4.248
23	Nusa Tenggara Barat	-	-	209	416	625
24	Nusa Tenggara Timur	129	472	72	1.475	2.148
25	Maluku	1.545	-	-	-	1.545
26	Irian Jaya	132	252	203	443	1.030
Total		27.875	53.024	73.963	37.309	192.171

Keterangan.:

- Tahun 1997 : Propinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat tidak melaporkan adanya kasus campak. Propinsi DKI Jakarta dan Irian Jaya hanya melaporkan kasus campak yang berasal dari puskesmas, sedangkan Propinsi Sulawesi Tenggara hanya melaporkan kasus campak yang berasal dari RS rawat inap dan RS rawat jalan.
- Tahun 1998 : Propinsi Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku tidak melaporkan adanya kasus campak. Propinsi Sumatera Barat tidak melaporkan adanya kasus campak dari puskesmas. Propinsi Kalimantan Tengah hanya melaporkan kasus campak yang berasal dari puskesmas.
- Tahun 1999 : Propinsi Maluku tidak melaporkan adanya kasus campak. Propinsi Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat tidak melaporkan adanya kasus campak yang berasal dari puskesmas. Propinsi Nusa Tenggara Timur hanya melaporkan kasus campak yang berasal dari RS rawat inap.
- Tahun 2000 : Propinsi Kalimantan Selatan dan Maluku tidak melaporkan adanya kasus campak. Propinsi Sumatera Barat tidak melaporkan adanya kasus campak dari puskesmas. Propinsi Irian Jaya tidak melaporkan adanya kasus campak dari RS rawat jalan.

Tabel 3. Jumlah Kasus Campak per Golongan Umur selama 4 tahun (1997-2000) di Indonesia.

No.	Golongan Umur	Tahun				Total
		1997	1998	1999	2000	
1	< 1 tahun	3.955	7.009	8.652	3.958	23.574
2	1-4 tahun	9.137	18.737	26.776	10.930	65.580
3	5-14 tahun	10.516	17.774	26.188	14.338	68.816
4	15-44 tahun	3.348	6.646	6.909	6.975	23.878
5	> 45 tahun	919	2.858	5.438	1.108	10.323
Total		27.875	53.024	73.963	37.309	192.171

Tabel 3 terlihat golongan umur yang paling banyak ialah 5-14 tahun, diikuti golongan umur 1-4 tahun, dan yang paling sedikit golongan umur > 45 tahun.

Golongan umur < 1 tahun lebih sedikit dibandingkan golongan umur di atasnya mungkin karena kekebalan bawaan yang bertahan relatif lama yaitu hingga bayi berumur 9 bulan⁽²⁾.

Tabel 4. Jumlah Kasus Campak per Sumber Data Selama 4 tahun (1997-2000) di Indonesia.

No.	Sumber Data	Tahun				Total
		1997	1998	1999	2000	
1	RS Rawat Jalan	2.842	6.601	10.063	5.995	25.501
2	RS Rawat Inap	1.942	4.958	8.599	2.735	17.748
3	Puskesmas	23.541	41.465	5.531	28.579	99.606
Total		27.875	53.024	73.963	37.309	192.171

Tabel 4 terlihat sumber data campak terbanyak berasal dari puskesmas yang memang merupakan ujung tombak terdepan bagi pelayanan kesehatan di negara kita, dan paling sedikit dari rumah sakit rawat inap; mungkin memang tidak banyak kasus campak yang menjadi parah hingga perlu dirawat di rumah sakit.

KESIMPULAN

Kasus campak selama 4 tahun di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 1999. Ada 3 propinsi yang paling banyak melaporkan kasus campak yaitu : Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur tetapi ada pula propinsi yang tidak melaporkan/laporan tidak lengkap, mungkin karena kendala tertentu. Golongan umur yang paling banyak terkena campak ialah 5-14 tahun. Sumber data kasus campak terbesar berasal dari puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tujukan kepada Sub.Dit. Surveilans khususnya Ibu Adolfin Pirade SKM, M.Kes, dan Ibu Niprida Mardin SKM., dan semua pihak yang membantu.

KEPUSTAKAAN

1. Dit.Jen. PPM-PL Departemen Kesehatan bekerja sama dengan WHO. 2002. Pedoman Surveilans dan Respon KLB Campak. Jakarta.
2. Kandun I N et al. Penelitian Kekebalan Bawaan dan Serokonversi setelah Vaksinasi Campak pada Bayi di Mojokerto. Laporan Seminar, 1986.

Idleness is the beginning of all vices